

BAB V

PEMBAHASAN

A. Wujud Kepedulian Sosial Peserta Didik di MTsN 2 Blitar

Pada bagian ini akan dibahas tentang wujud kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar. Wujud tersebut adalah sikap, tindakan dan perilaku nyata yang teramati dan terdata oleh peneliti dari observasi dan wawancara. Dari data tersebut kemudian akan dielaborasi dengan berbagai pendapat dari para ahli.

Pedulih adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.¹ Kepedulian sosial juga diartikan sebagai memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau juga peka terhadap keadaan orang lain.² Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan Bukhari untuk memperhatikan kesulitan orang lain menolongnya.

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَحْوُ الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ

وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ

Artinya : Dari Abdullah bin Umar Muslim R.A, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “yang satu adalah saudara muslim yang lain, oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang

¹ Hendrik Lim, Bridging The Gap of Performance: Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal. 55

² Bambang Ruksmono, dkk, Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, cet. Ke 1, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hal. 42

siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aibnya) pada hari kiamat.”

Hadits diatas menjelaskan manusia haruslah bersikap saling tolong-menolong terhadap sesamanya. Dengan bersikap tolong-menolong maka dapat meringankan sebuah pekerjaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kita memiliki kepedulian mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lain.

Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain.³ Hal tersebut bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya.

Adapun wujud sikap kepedulian sosial peserta didik yang terwujud dalam tindakan nyata nyata di lingkungan sekolah seperti kegiatan pemakain masker, selalu mencuci tangan, dan kampanye melalui media sosial tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi *Covid-19*. Bentuk-bentuk kepedulian sosial tersebut terlihat saat pandemi *Covid-19* melanda. Dan karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi hanya bisa melihat bentuk kepedulian peserta didik saat mereka ke sekolah. Seperti saat melakukan penelitian, peserta didik datang ke sekolah hanya untuk mengambil buku di perpustakaan dan tetap dengan mematuhi protokol kesehatan.

³ Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, Karma Iswasta Eka, Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD) Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 2

Selain itu masih banyak wujud sikap kepedulian sosial peserta didik yang dapat teramati dalam keadaan normal (tidak pandemi *Covid-19*). Wujud sikap kepedulian sosial tersebut yakni tolong menolong dalam kegiatan belajar dan pembelajaran melakukan berbagai iuran untuk membantu teman maupun sesama yang membutuhkan, berbagi makanan dengan teman, mengucapkan terimakasih kepada orang memberikan bantuan, saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman, mengumpulkan dana dan barang yang masih berguna untuk teman yang membutuhkan, menjaga kebersihan di sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Wujud kepedulian sosial peserta didik juga terlihat saat hari raya qurban. Mereka menyembelih daging dan juga membagikannya kepada yang berhak.

B. Strategi yang Digunakan Guru PAI dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik di MTsN 2 Blitar

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Ada dua hal yang perlu dicermati dari strategi dalam pendidikan menurut Sanjaya:

⁴ Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hal. 206

(1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk pengguna metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. (2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Setiap penerapan pendekatan pembelajaran berusaha mencapai tujuan tertentu, yaitu ingin menyampaikan pesan, informasi, pengetahuan, dan ketrampilan kepada siswa.⁶ Pada penelitian ini strategi para guru dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar dibahas berdasarkan.

1. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan para guru di MTsN 2 Blitar seperti membiasakan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan sikap kepedulian sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saraswati dkk. yang mengatakan bahwa salah satu cara/proses penanaman nilai kepedulian sosial siswa dapat dilakukan melalui integrasi program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan integrasi dalam budaya sekolah.⁷ Integrasi dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian dalam proses pembelajaran. Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil penelitian suryani dan agung yang menyatakan bahwa terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat

⁵ Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 126

⁶ Hamdani Hamid dan Beni ahmad saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 74

⁷ Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, Karma Iswasta Eka, Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD) Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 5

pembiasaan dan permodelan.⁸ Lebih lanjut Mulyasa dan Ispurwati menyatakan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁹ Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia.

2. Keteladanan

Memberikan teladan merupakan salah cara terbaik untuk mendidik para peserta didik. Karena guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik, apapun yang dilakukan guru harus bersifat positif karena akan berpengaruh kepada peserta didiknya. Selain memberikan perintah dan larangan, memberi teladan akan lebih memiliki efek langsung terhadap perilaku siswa. sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹⁰

Artinya: “Sesungguhnya telah pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al- Ahzab : 21).¹⁰

⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta, Ombak, 2012), hal. 126

⁹ E. Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 169

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), hal. 670

Hadist tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan dan juga merupakan imam bagi kita semua. Segala hal yang dilakukan Rasulullah seharusnya kita ikuti mengingat kehidupan yang hakiki adalah kehidupan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Para sahabat pada akhirnya mencapai kedudukan mulia karena mereka selalu mengikuti jejak Rasulullah.

Keteladanan dari kepala sekolah maupun dewan guru menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam membentuk karakter peduli pada peserta didik MTsN 2 Blitar. Keteladanan adalah sarana yang paling efektif dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar. Strategi tersebut yakni memberikan teladan kepada peserta didik baik dari kisah para Nabi maupun dari cerita kehidupan sehari-hari, membangun kedekatan personal dengan para peserta didik. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Al-anwari bahwa keteladanan kepala sekolah dan dewan guru menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam membentuk sikap kepedulian sosial.¹¹

3. Pemantauan

Setelah sebelumnya dilakukan pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik, yang tidak kalah pentingnya adalah pemantauan terhadap perilaku dan sikap peserta didik tersebut. Hal tersebut menjadi penting sebab peserta didik tingkat SMP/MTs masih memiliki sikap yang labil, mudah terpengaruh, dan belum matang secara pengetahuan dan emosinya. Dengan demikian salah satu strategi yang perlu dilakukan adalah

¹¹ Amirul Mukminin Al-anwari, Strategi Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata mandiri, Vol. XIX No. 02, 2014, hal. 243

pemantauan. Pembentukan kepedulian sosial yang dilakukan di MTsN 2 Blitar harus diakui lebih sulit oleh para guru, sebab pembelajaran daring yang diberlakukan akibat adanya Pandemi *Covid-19* sangat membatasi interaksi para guru dan peserta didik. Namun demikian, pemantauan masih dapat dilakukan dengan melakukan/membangun komunikasi yang baik terhadap para orang tua/wali dari peserta didik. Hal tersebut didasari bahwa peran orang tua/wali sangatlah penting untuk membangun emosi peserta didik. Senada dengan yang dikatakan Hamid & ahmad bahwa kesalahan keluarga dalam mendidik anak memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak.¹² Dengan mengetahui peran orang tua yang sangat penting tersebut, maka kerjasama antara para guru dan para orang tua/wali menjadi sangat diperlukan.

C. Keberhasilan Strategi yang Digunakan Guru PAI dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik di MTsN 2 Blitar

Pada bagian ini akan dibahas tentang keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar. Secara umum strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar sudah tepat. Fakta menunjukkan sebagian besar peserta didik sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya bersikap peduli sosial. Secara umum para peserta didik MTsN 2 Blitar sudah menunjukkan sikap kepedulian sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam pembelajaran, melakukan kegiatan pembagian masker, serta melakukan iuran

¹² Hamdani Hamid dan Beni ahmad saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 61

untuk membantu temannya yang sedang sakit. Untuk mengetahui keberhasilan strategi tersebut, peneliti menggunakan beberapa indikator. Indikator ditetapkan untuk mengetahui suatu sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter.¹³ Kemendiknas menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut.¹⁴

1. Berempati kepada sesama teman kelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas
2. Melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain.
3. Membangun kerukunan warga kelas, artinya siswa dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya.

Berdasarkan indikator kepedulian sosial menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwasannya ada keterkaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di lapangan MTsN 2 Blitar yaitu empati, misalnya ketika ada teman yang sakit, para siswa melakukan penggalangan dana antar teman sekelas maupun kelas lainnya. Selain empati ada juga membangun kerukunan warga kelas, misalnya masih ada beberapa siswa yang memiliki rasa egois, keras kepala, tak acuh dengan lingkungan sekitar. Namun hal tersebut masih terjadi dalam batas kewajaran perilaku siswa.

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hal. 30

¹⁴ Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 104

Selain itu, indikator lain untuk melihat kepedulian kepedulian sosial menurut Furqon¹⁵ yakni: 1) Peduli pada orang lain; 2) Menghargai orang lain; 3) Menghormati hak-hak orang lain; 4) Bekerja sama; 5) Membantu dan menolong orang lain. Berdasarkan indikator kepedulian sosial menurut Furqon tersebut bahwasannya ada keterkaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di MTsN 2 Blitar yaitu menghargai orang lain, bekerjasama dan membantu menolong orang lain. Peneliti mengambil 3 indikator menurut Furqon, pertama menghargai orang lain yaitu ada beberapa siswa yang memperhatikan gurunya ketika sedang menjelaskan materi di depan kelas namun masih ada beberapa siswa pula yang tidak memperhatikan temannya ketika sedang proses pembelajaran. Yang kedua, bekerjasama seperti ketika ada teman yang kesulitan dalam belajar mereka meminjamkan materi untuk temannya yang membutuhkan. Dan ketiga, membantu menolong teman seperti ketika ada teman yang kesulitan dalam pembelajaran.

¹⁵ Hidayatullah, Furqon, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 34

